

Penerapan Pengamatan Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli

Hartati Dj. Butudoka

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli pada mata pelajaran IPA. Salah satu Faktor yang menyebabkan kemampuan siswa rendah adalah metode mengajar yang selama ini digunakan oleh guru cenderung membuat siswa pasif dan berpusat pada guru (*Teacher Oriented*). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA, maka peneliti menerapkan pendekatan pengamatan lingkungan dalam mengajarkan IPA di kelas IV SDN 2 Labuan Lobo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini dilaksanakan dua siklus dengan jumlah siswa 20 orang. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Dari hasil tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal sebesar 40% dengan rata-rata nilai 63,75. Hasil tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 95% dengan rata-rata nilai 86,75. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perapan pendekatan pengamatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Labuan Lobo.

Kata Kunci: Pendekatan Pengamatan Lingkungan, IPA, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa dengan didasarkan pada berbagai aspek, baik menyangkut aspek konsep hakikat pembelajaran, maupun ketentuan-ketentuan yuridis formal yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada umumnya dan pembelajaran secara lebih khusus (Sukirman, 2008).

Pada pembelajaran IPA khususnya di SD banyak faktor yang harus diperhatikan, salah satu faktor yaitu lingkungan sekitar yang sangat berpengaruh pada pembelajaran. Berkaitan dengan pentingnya lingkungan dalam melakukan

pembelajaran IPA maka ada suatu asas dalam pembelajaran tersebut yang harus diperhatikan dan dipilih oleh guru, yaitu asas-asas didaktik atau asas-asas mengajar yang disebut dengan asas lingkungan. Yaitu suatu asas yang mengaitkan suatu proses pembelajaran dengan lingkungan. Bagi seorang guru menguasai asas-asas mengajar adalah sangat penting dan merupakan suatu keharusan, karena dengan menguasai asas-asas mengajar ini akan dapat membantu guru dalam meningkatkan dan mengembangkan praktik pengajaran di kelas untuk tercapainya tujuan pengajaran yang diharapkan.

Adapun tujuan mata pelajaran IPA yang diterangkan dalam KTSP antara lain adalah agar peserta didik memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat; Dan mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan; Serta meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam (Depdiknas, 2006:162).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dikembangkan dan diajarkan oleh guru di sekolah, selain itu IPA merupakan bagian dari kurikulum yang diajarkan di pendidikan dasar. IPA yang diajarkan di sekolah terdiri atas bagian-bagian IPA dipilih guna menumbuhkembangkan kemampuan-kemampuan dan membentuk pribadi siswa serta berpadu pada perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang saat ini.

Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Penerapan pengamatan lingkungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli”.

II. METODE PENELITIAN

Adapun yang menjadi variable dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Labuan Lobo dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 siswa Lakilaki dan 11 siswa perempuan. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengambilan data berupa informasi mengenai situasi belajar mengajar yang menyangkut aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman yang di dalamnya sudah tertera indikator – indikator yang akan diamati.

2. Tes

Pengambilan data berupa informasi mengenai penguasaan siswa terhadap materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya yang dilakukan dengan cara pemberian soal-soal. Tes ini dilakukan pada akhir setiap tindakan. Hasil dari tes ini berupa skor yang diperoleh siswa.

3. Dokumentasi

Tehnik ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi belajar mengajar berupa foto-foto.

Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah (1) berupa pedoman observasi untuk mengetahui perubahan aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar; (2) pemberian tes berupa soal soal tentang perubahan lingkungan dan pengaruhnya yang dilakukan di akhir setiap siklus. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Aqib, 2008) mengatakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah model alur, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, tes, dan dokumentasi akan dianalisis bersama dengan observer dan teman sejawat. Data tersebut akan disaring atau diseleksi terlebih dahulu. Data yang dianggap penting dan keabsahannya tinggi akan disajikan. Sedangkan data yang tidak penting akan disimpan dan dijadikan arsip dengan pertimbangan mungkin suatu saat akan dibutuhkan. Data yang sudah diseleksi kemudian disajikan dan selanjutnya peneliti, observer, dan teman sejawat mendiskusikan data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan siklus I diawali dengan mengecek kesiapan belajar siswa, menyampaikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran. Kemudian, guru melakukan apersepsi dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh data bahwa guru hanya mampu melaksanakan 3 indikator dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator yang telah ditetapkan untuk dinilai. Data tersebut dideskripsikan sebagai berikut: (1) Guru sudah menyampaikan tujuan – tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan bahasa yang jelas, suara yang nyaring, dan pandangan yang mengarah kepada semua siswa; (2) Guru sudah melakukan apersepsi dengan maksimal. Apersepsi dilakukan oleh guru dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan peserta didik; (3) Pembagian kelompok yang dilakukan guru sudah heterogen dilihat dari aspek *gender*, tetapi jika ditinjau dari tingkat kognitif, pembagian kelompok tersebut belum heterogen; (4) Guru sudah menyiapkan dengan lengkap alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengamatan. Selain itu pula, Lembar Kerja Kelompok yang disiapkan oleh guru sudah maksimal,

dimana langkah – langkah dalam pengamatan sudah tertera di dalamnya secara jelas serta dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa; (5) Guru belum maksimal dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan pengamatan. Hanya 2 dari 4 kelompok yang mendapat bimbingan dari guru dalam menyelesaikan kesulitan pada saat melakukan pengamatan (6) Guru masih kurang dalam mengontrol keaktifan setiap siswa dalam melakukan pengamatan pada kelompoknya masing-masing. Guru juga tidak memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif (7) Guru belum maksimal dalam memandu pelaksanaan diskusi antar kelompok. Hal ini terlihat dari tidak adanya pemerataan kesempatan berbicara kepada setiap kelompok; (8) Guru hanya memberikan kesempatan kepada 2 kelompok saja untuk menyimpulkan materi pelajaran.

Pada siklus I, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dan tes essay, yang masing-masing terdiri dari 5 butir soal. Adapun hasil tes yang dilakukan peneliti pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

No.	Penguasaan Materi Pelajaran (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	2	10
2	70 – 84	6	30
3	55 – 69	6	30
4	46 – 54	6	30
5	0 – 45	-	-
	Nilai tertinggi		85
	Nilai terendah		40
	Nilai rata-rata		63,75
	Banyaknya siswa yang tuntas		8
	Persentase ketuntasan klasikal		40%
	Daya serap klasikal		63,75%

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan, maka peneliti bersama observer dan teman sejawat melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh tersebut. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan serta indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan terdapat beberapa

ketidaksesuaian, yaitu sebagai berikut: (1) Peneliti yang bertindak sebagai pengajar belum maksimal dalam mengarahkan dan membimbing siswa dalam melakukan pengamatan. Akibatnya, ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam melakukan pengamatan; (2) Masih banyak siswa yang tidak aktif dalam melakukan pengamatan serta diskusi inter kelompok. Hal ini disebabkan karena guru lepas kontrol; (3) Pelaksanaan diskusi antar kelompok untuk membahas temuan – temuan dalam pengamatan belum berjalan optimal; (4) Aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, dimana hanya terdapat 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa hanya terdapat 40% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.

Untuk memperoleh hasil yang lebih baik pada siklus II, maka perlu adanya perbaikan. Adapun perbaikan – perbaikan tersebut adalah sebagai berikut: (1) Membagi siswa dalam beberapa kelompok yang heterogen, sehingga siswa yang memiliki tingkat kognitif yang tinggi mampu menjadi tutor sebaya di kelompoknya. Hal inilah yang memungkinkan kegiatan pengamatan akan berlangsung dengan optimal; (2) Lebih memaksimalkan dalam hal mengarahkan dan membimbing serta mengontrol keaktifan siswa melakukan pengamatan, sehingga mereka bisa mencapai tujuan yang dikehendaki dalam pengamatan; (3) Memberikan penekanan pada setiap kelompok untuk melakukan diskusi inter kelompok dalam membahas hasil pengamatan pada kelompoknya masing – masing; (4) Lebih memaksimalkan dalam bertindak sebagai moderator diskusi antar kelompok. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan yang merata kepada setiap kelompok untuk mengungkapkan gagasan dan pendapatnya. Selain itu pula, guru hendaknya memperhatikan alokasi waktu agar terjadi pembelajaran yang efektif; (5) Memberikan kesempatan yang sebesar mungkin kepada siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran di akhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I serta saran – saran dari guru kelas IV SDN 2 Labuan Lobo, maka peneliti mengambil langkah – langkah perencanaan siklus II sebagai berikut: (1) Mengklasifikasi siswa berdasarkan tingkat kognitifnya. Hal inilah yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam menetapkan anggota – anggota setiap kelompok; (2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode pengamatan lingkungan dengan menyesuaikan perbaikan siklus I; (3) Menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pengamatan; (4) Membuat lembar kerja kelompok yang memuat tentang alat dan bahan serta langkah – langkah yang akan dilakukan dalam pengamatan; (5) Membuat serangkaian soal – soal yang akan digunakan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa. Pada siklus II, soal pilihan ganda tidak lagi disertai dengan gambar dan sebagian besar soal diganti. Hal ini dilakukan agar siswa tidak mudah dalam menjawab soal; (6) Membuat pedoman observasi untuk guru dan siswa dan serta menyediakan kamera sebagai alat bantu dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pembelajaran yang dilakukan secara spesifik karena tidak mungkin semua proses pembelajaran dapat direkam sendiri oleh peneliti.

Tes siklus II dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Adapun hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Tes Siklus II

No.	Penguasaan Materi Pelajaran (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	85 – 100	10	50
2	70 – 84	9	45
3	55 – 69	1	5
4	46 – 54	-	-
5	0 – 45	-	-
	Nilai tertinggi		100
	Nilai terendah		65
	Nilai rata-rata		86,75
	Banyaknya siswa yang tuntas		19
	Persentase ketuntasan klasikal		95%
	Daya serap klasikal		98,75%

Pada tahap ini, peneliti bersama observer dan teman sejawat melakukan diskusi untuk membahas data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes. Setelah dianalisis, maka ditemukan fakta bahwa antara data yang diperoleh dengan desain pembelajaran yang telah direncanakan telah mencapai keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yaitu dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Guru telah maksimal dalam mengontrol keaktifan siswa dan memberikan teguran kepada siswa yang tidak aktif. Hal ini terlihat semua kelompok aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dalam pengamatan; (2) semua kelompok memberikan tanggapannya dalam diskusi kelompok; (3) Semua kelompok terlibat dalam menyimpulkan materi pelajaran (4) Aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, dimana 9 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan hanya 1 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang tertera di pedoman observasi. Sedangkan dari segi hasil belajar siswa hanya terdapat 99% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Dari hasil refleksi siklus II ini peneliti menyatakan bahwa penelitian dengan penerapan pengamatan lingkungan dalam pembelajaran telah berhasil dengan hasil yang memuaskan.

Pembahasan

Pada tindakan siklus I dengan menerapkan metode pengamatan lingkungan, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari pembelajaran sebelumnya. Siswa sudah aktif dalam melibatkan dirinya untuk mencari, menemukan, dan memperoleh pengetahuan. Namun, pada tindakan siklus I belum semua siswa aktif dalam melakukan pengamatan sesuai hasil observasi yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 10 indikator yang telah ditetapkan. Ternyata, fakta ini dipengaruhi oleh peran guru sebagai desainer, fasilitator, dan motivator yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Guru lepas kontrol dalam mengecek keaktifan dan keterlibatan setiap siswa dalam melakukan pengamatan, pelaksanaan diskusi

antar kelompok juga belum melibatkan semua kelompok untuk saling menanggapi, serta pemberian kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyimpulkan materi pelajaran juga belum maksimal. Hal ini terlihat dari hasil observasi, dimana aktivitas guru hanya mencapai 3 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dari 8 indikator yang telah ditetapkan. Masih rendahnya aktivitas guru dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran berdampak pada pencapaian hasil belajar yang belum maksimal. Hasil tes siklus I yang telah dilakukan diperoleh data bahwa hanya terdapat 8 atau 40% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran yang berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran.

Ada beberapa aspek yang menjadi fokus perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II sesuai dengan hasil refleksi siklus I, agar memperoleh hasil yang maksimal. Perbaikan – perbaikan yang dirumuskan pada refleksi siklus I ternyata memberikan hasil yang maksimal. Hasil observasi pada pembelajaran siklus II, diperoleh data bahwa aktivitas guru sudah mencapai taraf maksimal dalam melaksanakan 8 indikator yang telah ditetapkan dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan aktivitas belajar siswa juga sudah mencapai 9 indikator yang terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB) dan 1 indikator dengan kualifikasi baik (B) dari 10 indikator yang telah ditetapkan. Aktivitas guru dan siswa sudah mencapai tahap maksimal yang tentunya akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Hasil tes siklus II menunjukkan bahwa 19 atau 95% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Artinya, bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yang sangat signifikan, yakni meningkat 11 orang atau 55%.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menggambarkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian sudah mencapai tahap keberhasilan. Keberhasilan tindakan pada siklus III ini tidak lepas dari besarnya keterlibatan siswa dalam mencari, menemukan, dan menggali pengetahuannya sendiri. Peneliti mengambil kesimpulan

bahwa penerapan metode pengamatan lingkungan dalam pembelajaran IPA khususnya pada materi “perubahan lingkungan dan pengaruhnya” sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang PAIKEM.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pengamatan lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA di kelas IV SDN 2 Labuan Lobo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar yang terjadi pada setiap Sisklus, dimana hasil belajar pada Sisklus I terjadi peningkatan sebanyak 4 atau 20% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Sedangkan pada Siklus II menunjukkan bahwa 19 atau 95% dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran berhasil menguasai $\geq 70\%$ materi pelajaran. Artinya, bahwa pada siklus II terjadi peningkatan dari siklus I yang sangat signifikan, yakni meningkat 11 orang atau 55%.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang hendak disampaikan peneliti, yaitu:

1. Bagi guru kelas Sekolah Dasar agar mempertimbangkan penggunaan metode pengamatan lingkungan pembelajaran IPA di kelas sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang PAIKEM..
2. Bagi peneliti yang berkeinginan untuk menerapkan model pembelajaran pengamatan lingkungan diharapkan untuk menerapkannya pada konsep – konsep IPA yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran IPA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Ramadhan dkk, 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Palu: FKIP Universitas Tadulako.

Sukirman, 2008. *Strategi Belajar Mengejar Efektif*. Jakarta Rineke Cipta